

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016. Sampel dipilih dengan metode *random sampling* yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan ketersediaan laporan tahunan pada tahun 2016 .

Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI 2016 sebanyak 539 dan akan diambil sampel sebanyak 150 perusahaan dengan rincian sebagai berikut :

No	Sektor	Populasi	Sampel
1.	Pertanian	21	5
2.	Pertambangan	40	11
3.	Industri Dasar	66	18
4.	Aneka industri	41	11
5.	Barang konsumsi	38	12
6.	Properti	62	18
7.	Infrastruktur utilitas dan transportasi	58	16
8.	Keuangan	91	25
9.	Perdagangan dan jasa	122	34
	Jumlah total	539	150

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Pengungkapan risiko

Metode penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah *content analysis*, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk analisis dokumen dengan memungkinkan transformasi dari text (kata, kalimat, frase, halaman , tabel dll) kedalam nilai yang diukur atau diindex dengan coding atau kategorisasi teks ke dalam indikator kuantitas yang telah ditentukan ke dalam cara yang sistematis (Savvides & Savvidou, 2012).

Content analysis telah digunakan pada sejumlah penelitian tentang pengungkapan risiko karena metode ini efektif untuk mengkategorikan data kualitatif (Abraham & Cox, 2007; Amran et al., 2008; Beretta & Bozzolan, 2004; Collins & Dennis, 2013; Kaur et al., 2014; Konishi & Ali, 2007; Lajili & Zéghal, 2005; Linsley & Shrives, 2005, 2006; Zhang, 2009)

Untuk pengukuran pengungkapan risiko, unit informasi dicatat secara semantik dengan melihat kata dan kalimat. Unit informasi dianggap relevan dengan risiko jika dapat membantu pembaca untuk lebih memahami masa ancaman masa lalu dan ancaman potensial atau kesempatan yang muncul dari variabel internal dan eksternal (Linsley & Shrives, 2005). Selain menggunakan teks naratif, penelitian ini mempertimbangkan juga tabel dan gambar sebagai unit informasi yang relevan. Hal ini konsisten dengan beberapa pendapat peneliti untuk menggunakan metode komunikasi selain teks (Savvides & Savvidou, 2012).

Indeks pengukuran pengungkapan risiko disusun untuk mengukur dan memahami skala/tingkat dan pola dan pengungkapan risiko dari perusahaan yang

menjadi sampel. Hal ini konsisten dengan pendekatan dari peneliti lain seperti Gray et al., (1995) dan Botosan (1997). Unit informasi untuk resiko dimasukkan dalam indeks pengungkapan risiko ini dikumpulkan dari laporan tahunan dari perusahaan yang menjadi sampel.

Daftar pengungkapan risiko pada penelitian ini menggunakan acuan pengungkapan risiko yang dilakukan Zhang (2009). Dengan rincian sebagai berikut :

No	Item pengungkapan
	Risiko keuangan
1	tingkat suku bunga
2	risiko mata uang
3	risiko komoditas
4	risiko likuiditas
5	risiko kredit
	Risiko Operasional
6	SDM
7	Pengembangan produk
8	efisiensi dan performa
9	sumberdaya
10	stok usang dan penyusutan
11	kegagalan produk dan pelayanan
12	lingkungan kerja
13	kesehatan dan keamanan
14	Erosi merk
	Risiko pemberdayaan
15	leadership dan manajemen
16	Wewenang
17	outsourcing
18	insentif kinerja
19	Kemampuan Mengubah manajemen
20	Komunikasi
	Risiko Teknologi

No	Item pengungkapan
21	Integritas
22	Akses
23	Ketersediaan
24	Infrastruktur
	Risiko integritas
25	risk manajemen
26	Fraud
27	Pelanggaran
28	Reputasi
	Risiko strategik
29	Lingkungan
30	Industri
31	portofolio bisnis
32	Kompetitor
33	Harga
34	nilai perusahaan
35	Rencana
36	pengukuran kinerja
37	Perundang-undangan
38	Politik
39	hubungan pemegang saham
40	struktur organisasi
41	evaluasi investasi

Nilai skala (skor terstandarisasi) pengungkapan risiko untuk setiap perusahaan diukur dengan :

$$\text{Indeks pengungkapan risiko} = \frac{\text{jumlah item yang diungkap}}{\text{jumlah maksimum item yang diungkap (=41)}}$$

3.3.2 Ukuran perusahaan

Total aset perusahaan akan digunakan sebagai proksi dari ukuran perusahaan . Dasar penggunaan total aset sebagai proksi ukuran perusahaan

adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengungkapan risiko di Uni Emirat Arab. Rumus untuk menghitung total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Aset} = \ln(\text{Total Aset})$$

3.3.3 Tipe industri

Penelitian ini membagi perusahaan sampel menjadi perusahaan keuangan dan non keuangan. Variabel dummy akan digunakan untuk membandingkan perusahaan sampel berdasarkan jenis industri, dimana perusahaan keuangan akan diberi skor 1 sedangkan perusahaan non keuangan diberi skor 0.

3.3.4 Leverage

Untuk menghitung DER perusahaan yang didapatkan dari rumus sebagai berikut (Kasmir, 2009):

$$DER = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Equity (Equitas)}}$$

3.3.5 Profitabilitas

Untuk menghitung tingkat *ROE* perusahaan yang didapatkan dari rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Pendapatan bersih setelah pajak}}{\text{equitas}}$$

3.3.6 Likuiditas

Current ratio didapatkan dari rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

3.3.7 Jumlah Kepemilikan Saham Publik

Jumlah kepemilikan saham publik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham}} \times 100 \%$$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa laporan tahunan. Laporan tahunan dipilih sebagai sumber karena laporan tahunan memungkinkan pembaca memperoleh gambaran resiko koheren tanpa kesulitan (Linsley and Shrives, 2005). Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu dengan pengumpulan laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data tentang item pengungkapan risiko, jumlah kepemilikan saham publik dan tipe industri dapat diperoleh dalam bagian naratif seperti laporan direksi, Sedangkan data tentang ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas dapat ditemukan dalam bagian kuantitatif.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

3.4.1.1 Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang datanya terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui model regresi yang akan digunakan untuk menguji variabel bebas dan terikat sudah terdistribusi secara normal atau belum akan dilakukan uji normalitas (Ghozali, 2006)

Analisis statistik dan grafik akan dilaksanakan dengan tujuan menguji normalitas data. Analisis statistik diuji dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dengan nilai signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Nilai yang berada di atas ambang batas yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 maka dapat diartikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan regresi (Ghozali, 2006).

Sedangkan analisis grafik dilaksanakan dengan histogram dan *normal probability plots*. Histogram adalah cara tradisional menampilkan bentuk sekelompok data. Grafik histogram didapatkan dengan membandingkan antara data yang diperoleh pada penelitian dengan distribusi dari data yang persebarannya mendekati distribusi normal. Jika distribusi normal sudah diperoleh, maka data tersebut bisa dibandingkan dengan distribusi kumulatif. Perbandingan ini disebut sebagai *normal probability*. Plot data residual harus menunjukkan pola menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut, untuk dikategorikan sebagai data terdistribusi normal.

3.4.1.2 Uji Multikolonieritas

Untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antar variabel bebas yang digunakan pada penelitian, maka akan dilakukan uji multikolonieritas. Agar data dapat di regresi dengan baik maka harus dipastikan bahwa data tersebut bebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2006). Nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, dapat ditentukan untuk menilai terjadinya atau tidaknya multikolonieritas. Nilai *tolerance* < 1 atau nilai VIF < 10 dapat dijadikan acuan untuk menyatakan tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas pada penelitian.

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menganalisis apakah ketidaksamaan *variance* dari residual antar pengamatan terjadi dalam model regresi yang akan dihasilkan (Ghozali, 2006). Ketidakhadiran heteroskedastisitas data merupakan syarat regresi yang baik. Salah satu uji yang digunakan untuk mendapatkan mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan uji glejser. Apabila nilai probabilitas korelasi lebih rendah dari 0,05 maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas

Uji statistik lain yang dapat adalah dengan melihat grafik *scatterplots*. Tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat ditandai apabila pada grafik *scatterplots* terjadi penyebaran titik-titik secara acak (tanpa pola yang jelas) dan menyebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, tipe industri, tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas dan jumlah kepemilikan saham publik, sedangkan variabel terikatnya adalah pengungkapan risiko.

Seluruh hipotesis akan diuji dengan model regresi yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$PR = a + b_1FIRM + b_2TIPE + b_3DER + b_4ROE + b_5CR + b_6SAHAM$$

keterangan:

PR	:	indeks pengungkapan risiko
a	:	<i>intercept</i> atau <i>constant</i> , yaitu nilai perkiraan y jika x = 0
b1-b6	:	Koefisien regresi yang menunjukkan perubahan variabel dependen pada variabel independen
FIRM	:	Ukuran perusahaan
TIPE	:	keungan/non keuangan
DER	:	<i>Leverage</i>
ROE	:	Profitabilitas
CR	:	Likuiditas
SAHAM	:	Jumlah kepemilikan saham publik

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji Statistik t

Untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial maka digunakan uji statistik t (Ghozali, 2006). Keputusan diambil dengan melihat nilai probabilitas signifikansi. Apabila nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat.

3.4.3.2 Uji Statistik F

Untuk mengetahui seberapa besar seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama maka digunakan uji statistik F. Keputusan diambil dengan melihat nilai probabilitas signifikansi. Apabila nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tersebut secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel terikat.

3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kemampuan model menjelaskan variabel terikat maka dilakukan uji Koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2006). Nilai R^2 berkisar diantara nilai 0 dan 1. nilai R^2 yang mendekati 0 memiliki arti bahwa variabel bebas memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 memiliki arti bahwa hampir semua variabel bebas mampu memberikan informasi untuk dapat memperkirakan variabel terikat.